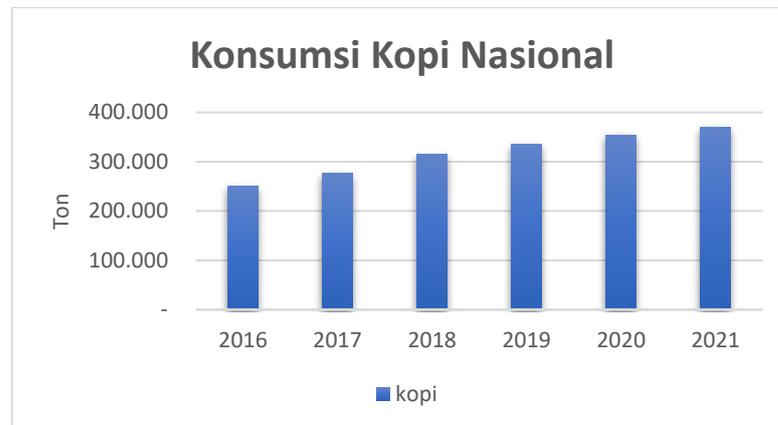


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Trend industri kopi sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan. Fenomena ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah kedai kopi yang tersebar di berbagai kota, terutama di kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Semarang. Adanya perkembangan konsumsi kopi yang semakin meningkat mengakibatkan terjadinya persaingan antar kedai kopi. Persaingan yang terjadi diantaranya konsep kedai kopi yang menarik, menu yang berkualitas, dan harga yang terjangkau guna menarik minat pelanggan. Selain itu, banyaknya permintaan biji kopi menyebabkan para petani mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar. Peningkatan permintaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 (Andalia & Pratiwi, 2018).



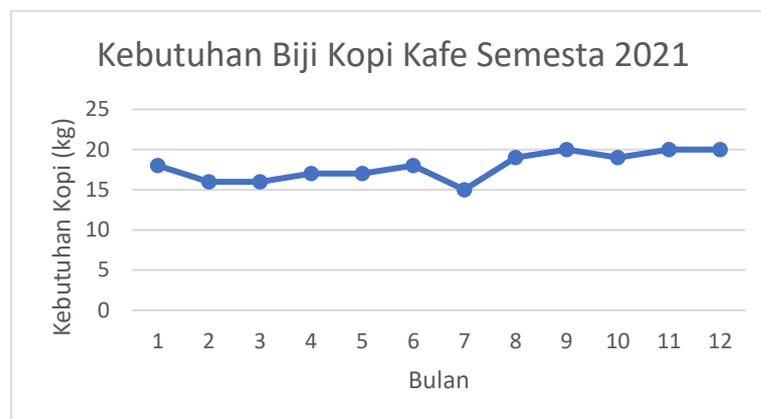
Gambar 1. 1 Data Konsumsi Kopi Nasional (2016-2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 yang terdapat pada pusat data dan sistem informasi kementerian pertanian, konsumsi kopi nasional mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2016, konsumsi kopi mencapai sekitar 250.000 ton lalu meningkat menjadi 276.000 ton pada tahun 2017. Pada tahun 2018, konsumsi kopi kembali meningkat menjadi 314.000 ton, dan diproyeksikan akan terus meningkat hingga mencapai 370.000 ton pada tahun 2021. Produksi kopi ini berasal dari beberapa daerah di Indonesia, seperti

Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Bengkulu (Databoks, 2021).

Faktor penting dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan adalah menjamin kualitas produk yang unggul dan memenuhi harapan. Kualitas produk yang baik mencakup aspek-aspek seperti kepuasan pelanggan, konsistensi, keandalan, kinerja, fitur dan keunggulan, desain, keselamatan, dan layanan purna jual. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam tahapan produksi adalah ketersediaan bahan baku yang mencukupi, dan hal ini erat kaitannya dengan performa pemasok yang bekerja sama (Naufal dkk., 2021). *Supplier* adalah partner bisnis berupa penyediaan barang atau bahan mentah yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kinerja pemasok dapat meningkatkan seluruh proses produksi dan menghasilkan produk berkualitas. Selain itu, pemilihan *supplier* yang tepat memiliki konsekuensi penting dalam mengurangi biaya pembelian bahan baku dan meningkatkan daya saing perusahaan. Begitu pula dengan kafe Semesta yang beranggapan bahwa kualitas menjadi hal penting dalam suatu usaha (Purnomo & Sunardiansyah, 2021).

Kafe Semesta merupakan sebuah bisnis makanan dan minuman kekinian yang berlokasi di Purwokerto. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dari pemilihan lokasi ini dikarenakan kafe Semesta merupakan kedai kopi yang ramai peminat, baik dari kalangan pelajar maupun pekerja kantoran untuk melakukan pekerjaannya. Kafe Semesta memiliki volume konsumsi kopi Arabika yang terbilang cukup tinggi yaitu sekitar 15-20 kg kopi setiap bulannya pada tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik kebutuhan biji kopi arabika pada Gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Grafik Kebutuhan Kopi Arabika Kafe Semesta 2021

Permintaan konsumen yang tinggi tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan bahan baku. Permintaan yang tinggi membuat kafe Semesta mengalami beberapa permasalahan yaitu ketidakmampuan *supplier* untuk memenuhi permintaan biji kopi arabika yang dibutuhkan. Selain itu, ketidaksesuaian antara produk yang dipesan dengan produk yang datang dari segi kualitas dan kuantitas. Permasalahan tersebut menimbulkan beberapa kerugian untuk kafe Semesta salah satunya konsistensi rasa kopi yang berbeda dikarenakan pemesanan biji kopi pada *supplier* lokal. Konsistensi rasa yang berbeda dapat berpengaruh pada kepuasan pelanggan kafe Semesta sehingga menurunkan loyalitas pelanggan (Rahma & Daryanto Seno, 2022).

Kafe Semesta melakukan pemilihan *supplier* berdasarkan kriteria umum yang sudah ada berupa harga, kualitas, dan kuantitas. Namun, hal itu masih belum cukup untuk dijadikan tolak ukur sebagai penentuan *supplier* biji kopi Arabika. Hal tersebut dikarenakan masih terjadi beberapa kendala yang sering dihadapi oleh kafe ini mengenai bahan baku utama berupa biji kopi. Kafe Semesta harus mengevaluasi pemasok menggunakan kriteria yang sesuai. Tujuannya untuk menentukan pemasok yang diprioritaskan untuk memenuhi permintaan bahan baku yang diperlukan dan menghindari keterlambatan pengiriman.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di kafe Semesta, teridentifikasi adanya beberapa permasalahan terkait keterkendalian proses produksi dan penjualan yang disebabkan oleh faktor bahan baku.

Penelitian perlu dilakukan untuk memberikan beberapa usulan guna mengatasi permasalahan pada kepada kafe Semesta dalam menentukan urutan prioritas *supplier* dan memilih *supplier* yang paling sesuai. Penentuan *supplier* dilakukan melalui proses pembobotan tingkat kepentingan kriteria pada masing-masing *supplier*,selanjutnya menentukan urutan *supplier* terbaik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Asyraf dkk., 2020).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bahan baku utama pada kafe Semesta ini seharusnya selalu tersedia guna memenuhi kebutuhan dari konsumen baik dari segi kuantitas dan kualitas. Namun, pada saat pemesanan bahan baku, biji kopi yang datang tidak sesuai dari segi spesifikasi dan jumlah yang tidak sesuai permintaan. Hal ini disebabkan oleh *supplier* yang tidak mampu memenuhi kebutuhan biji kopi yang diminta, sehingga berpengaruh pada kepuasan dan loyalitas pelanggan karena produk yang diinginkan tidak tersedia. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi pemilihan *supplier* untuk menentukan *supplier* yang tepat bagi kafe Semesta.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menentukan kriteria pada masing-masing *supplier*.
2. Menentukan bobot tingkat kepentingan pada masing-masing kriteria dalam pemilihan *supplier* biji kopi arabika pada kafe Semesta Purwokerto.
3. Menentukan urutan *supplier* biji kopi Arabika pada kafe Semesta Purwokerto.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat berupa:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan dan memperoleh pemahaman lebih baik tentang aktivitas yang terjadi di kafe Semesta Purwokerto.

## 2. Bagi Kafe Semesta

Manfaat yang diperoleh oleh kafe Semesta melalui penelitian ini adalah kemampuan untuk mengetahui urutan *supplier* biji kopi arabika yang tepat dan memilih *supplier* yang paling utama bagi kebutuhan kafe Semesta. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mengurangi dampak kerugian yang timbul akibat permasalahan dalam pemesanan bahan baku.

## 3. Bagi Institusi

Manfaat yang diperoleh oleh institusi melalui penelitian ini adalah sebagai sumber referensi pembelajaran terbaru yang berkaitan dengan metode dan objek yang serupa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, penelitian lanjutan, atau pengembangan program pembelajaran di institusi tersebut.

### 1.5. Batasan Penelitian

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini terfokus pada masalah penentuan urutan prioritas *supplier* dalam konteks pengadaan biji kopi arabika.
2. Pada penelitian ini, digunakan metode ANP (*Analytical Network Process*) dalam penentuan urutan prioritas *supplier*.